

## BAB III METODE PENELITIAN

Tata cara penelitian ialah metode ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan serta khasiat tertentu.<sup>1</sup> Ada pula tata cara penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang pakaikan dalam penelitian ini memakai teknis pendekatan “kualitatif”. Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan bahwa penelitian kualitatif ialah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.<sup>2</sup>

Dalam hal ini penulis mencari data yang sedang diteliti dengan tujuannya ialah memperoleh informasinya yaitu dengan mengumpulkan data tentang “Penguatan Religiusitas remaja melalui pengajian jam’iyah remaja putri desa tuwang kedungdowo kaliwungu kudus”.

### B. Setting Penelitian

Objek penelitian kualitatif yang di observasi dikutip Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” mengemukakan bahwa, “objek penelitian dinamakan sebagai situasisosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016, 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016, 15.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016, 285.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus lokasinya terletak di desa Tuwang Kedungdowo dan letak geografisnya yang strategis. Desa Tuwang Kedungdowo sendiri berbatasan dengan Desa Jetak, Kedungdowo, Tempel, dan Kaliwungu. Penduduk Desa Tuwang Kedungdowo mayoritas masyarakatnya berpenghasilan pencarian menjadi karyawan pabrik.

### C. Subyek Penelitian

Subyek riset merupakan seorang ataupun suatu yang menimpa mau diperoleh penjelasan ataupun orang pada latar riset yang dimanfaatkan buat berikan data tentang suasana serta keadaan latar riset. Dalam riset ini yang jadi subyek riset merupakan tokoh agama serta anak muda di desa Tuwang Kedungdowo.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>4</sup> Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

#### 1. Sumber data primer

Sumber informasi primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melaksanakan riset yang bersumber dari prosedur serta metode pengambilan informasi pada subjek selaku sumber data yang dicari. Ada pula informasi primer dalam riset ini merupakan tokoh agama, anak muda, serta sebagian informan.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber informasi sekunder merupakan seluruh informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Informasi sekunder dalam riset ini merupakan sumber-sumber kepustakaan selaku rujukan keilmuan cocok dengan permasalahan.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 6.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi. Tanpa menngetahui metode pengumpulan informasi, hingga peneliti tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar informasi yang diresmikan.<sup>5</sup>

Selaku upaya untk mendapatkan informasi yang valid tentang fenomena kedudukan dakwah pada anak muda serta upaya yang dicoba penyuluh agama dalam meminimalisir sikap anak muda tersebut, penulis memakai sebagian tata cara sebagian diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi ini metode pegumpulan informasi yang dicoba lewat sesuatu pengamatan, dengan diiringi pencatatan-pencatatan terhadap kondisi ataupun sikap objek sasaran. Orang melaksanakan observasi diucap pengobservasikan. Dengan tata cara observasi ini hendak diktahui kondisi real yang terjalin dilapangan serta bisa menangkap indikasi suatu realitas sebanyak bisa jadi menimpa apa yang diteliti.<sup>6</sup>

Jadi mereka yang diteliti mengenali semenjak dini hingga akhir tentang kegiatan periset. Namun dalam sesuatu dikala periset pula tidak terus cerah ataupun tersamar dalam observasi, perihal ini buat menjauhi jika sesuatu dikala informasi yang dicari ialah informasi yang masih disembunyikan mungkin jika dicoba dengan terus cerah, hingga peneliti tidak hendak diijinkan buat melaksanakan observasi.<sup>7</sup>

Aktivitas observasi yang dicoba periset meliputi pengamatan langsung oleh periset dilokasi riset ialah mengamati keadaan raga, letak geografis, keadaan alam Desa Tuwang Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan ialah pertemuan 2 orang buat bertukar data serta ilham melalui Tanya jawab, sehingga bisa di konstruksikan arti dalam sesuatu topic tertentu. Wawancara

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016), 308.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016), 310.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2016), 64.

digunakan selaku metode pengumpulan informasi apabila periset mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang wajib diteliti, namun pula apabila periset mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang wajib diteliti, namun pula apabila periset ingin mengenali hal-hal dai responden yang lebih mendalam. Metode pengumpulan informasi ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*, ataupun setidak-tidaknya pada pengetahuan serta ataupun kepercayaan individu.<sup>8</sup>

Ada pula macam-macam wawancara merupakan :

a. Wawancara terstruktur (*Structure interview*)

Wawancara terstruktur digunakan selaku metode pengumpulan informasi, sudah mengenali dengan tentu tentang informasi apa yang hendak diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpulan informasi telah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan. Dengan metode wawancara terstruktur ini tiap responden diberi persoalan yang sama, serta pengumpulan informasi yang mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur pula, pengumpulan informasi bisa memakai sebagian pewawancara memiliki ketrampilan yang sama, hingga diperlakukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure interview*)

Tipe wawancara ini telah masuk dalam jenis *in-depth interview*, dimana dalam penerapannya lebih beban apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara tipe ini merupakan buat menciptakan kasus secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimohon komentar, serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, periset butuh mencermati secara cermat serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informannya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang leluasa dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap buat pengumpulan informasinya. Pedoman

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

wawancara yang digunakan cuma berbentuk garis- garis besar permasalahannya yang hendak ditanyakan.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa foto, misalnya gambar, foto hidup, sketsa, serta lain- lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain-lain.<sup>10</sup>

### 4. Teknik Sampling Informan

Dalam riset kualitatif ada sebagian metode pengambilan ilustrasi yang bisa digunakan oleh periset ialah *purposive sampling*, serta *snowball sampling*, *purposive sampling* ialah metode pengambilan ilustrasi sumber informasi tertentu. Maksudnya periset mengambil sumber informasi yang dikira sangat ketahuai tentang keadaan lapangan serta sebagainya. Perihal ini dicoba supaya periset lebih gampang dalam melaksanakan riset serta memandang obyek yang lebih luas. Periset memakai *purposive sampling* ialah dengan mengambil sebagian sumber informasi ialah sekretaris desa Kedungdowo, Pembina Organisasi desa Tuwang Kedungdowo, serta anak muda di desa Tuwang Kedungdowo.

Jadi, penentuan ilustrasi dalam riset kualitatif dicoba dikala periset mulai merambah lapangan serta selamma riset berlangsung. Metode ialah seorang periset memilah orang tertentu yang dipertimbangkan hendak membagikan informasi yang dibutuhkan, berikutnya bersumber pada informasi ataupun informasi yang diperoleh dari ilustrasi yang lain yang dipertimbangkan hendak membagikan informasi lebih lengkap.<sup>11</sup> Ada pula yang jadi ilustrasi dalam riset ini adlah semacam tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

No	Status	Jumlah
1.	Pengasuh JRP	1
2.	Pembina JRP	1
3.	Ketua JRP	1
4.	Anggota JRP	3
Jumlah		6

## F. Pengujian Keabsahan Data

Buat menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) informasi dibutuhkan metode pengecekan. Penerapan metode bawah didasarkan atas beberapa kriteria yang digunakan, ialah *credibility* (validalitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reabilitas) serta *confrimability* (obyektivitas). Uji kredibilitas dicoba dengan sebagian metode antara lain:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti ikatan periset dengan narasumber hendak terus menjadi tercipta rapport, terus menjadi akrab (tidak terdapat jarak lagi) terus menjadi terbuka, terus menjadi mempercayai sehingga tidak terdapat data yang dirahasiakan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan kejadian hendak bisa direkam oleh periset secara tentu serta sistematis. Dengan tingkatan intensitas periset, hingga periset bisa pengecekan kembali apakah terdapat informasi yang ditemui itu salah ataupun tidak terdapat bisa membagikan deskripsi informasi yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati dalam riset.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dimaksud selaku metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari selaku metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Triangulasi metode buat menguji kredibilitas informasi berarti riset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber informasi yang sama. Triangulasi sumber berarti riset memperoleh informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama. Dalam riset ini periset memakai triangulasi metode, ialah periset memakai tigamacam metode

pengumpulan informasi, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi buat sumber informasi yang sama secara serempak.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>13</sup>

Ada pula peneliti memakai analisis informasi yang meliputi: reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan.

### 1. Data *Colecting* (Pengumpulan Data )

Pengumpulan data adalah tahap pengumpulan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan, dokumen, serta sumber data sekunder lainnya.<sup>14</sup> Data dalam penelitian ini terdiri data profil jam'iyah Remaja Putri, dan data anggota remaja, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi jam'iyah remaja putri, observasi tempat remaja tinggal, wawancara kepada Pengasuh Dan Pembina Jam'iyah Remaja Putri, anggota remaja. Pengumpulan data – data dan berbagai informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak terkait kemudian dokumentasi dalam bentuk catatan, rekaman suara, dan pengambilan gambar.

### 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

reduksi informasi berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang berarti, dicari

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 368.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

<sup>14</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjettjeb Rohendi Rohhidi, 16.

tema serta polanya serta membuang yang tidakperlu. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas serta memudahkan penelitian buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan. Dalam mereduksi informasi, tiap penelitiakan dipimpin oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari riset kualitatif merupakan penemuan. Oleh sebab itu, jika periset dalam melaksanakan riset, menciptakan seluruh suatu yang ditatap asing, tidak diketahui, belum mempunyai pola, malah seperti itu yang wajib dijadikan atensi periset dalam melaksanakan reduksi informasi.<sup>15</sup>

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Sehabis informasi yang direduksi, hingga langkah berikutnya merupakan mendisplaykan informasi ataupun menyajikan informasi. Sebab riset ini merupakan kualitatif deskriptif, hingga informasi dalam riset ini hendak disajikan dalam wujud perkata ataupun penjelasan pendek. Dengan mendisplaykan informasi, hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjalin serta merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.<sup>16</sup>

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan informasi verifikasi. Kesimpulan dini yang ditemui masih bertabat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada prinsip pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali kelapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak, sebab semacam sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bertabat

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 338-339.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 341.

sedangkan serta hendak tumbuh sehabis periset terletak di lapangan.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.